



PENERAPAN PRINSIP PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM INVESTASI: IMPLIKASI PADA LAPORAN KEUANGAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

APPLICATION OF SYARIAH FINANCING PRINCIPLES IN INVESTMENT: IMPLICATIONS ON FINANCIAL REPORTS AND COMPANY PROFITABILITY

Kevin Wantoper¹, Rayyan Firdaus²

Universitas Malikussaleh

Email: kevin.220420120@mhs.unima.ac.id¹, Rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Received : 25-11-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Published: 30-11-2024

Abstract

The application of Islamic financing principles in investment has become an increasingly important topic amid the growth of the Islamic financial industry. In this context, companies are expected not only to comply with Islamic principles in their operations but also to integrate these principles in managing investments to create sustainable value. This study aims to analyze the application of Islamic financing principles in investment and its implications for financial statements and company profitability. The main question addressed is how Islamic financing affects the disclosure of financial statements and the profitability performance of companies involved in Islamic investments. This study adopts a quantitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include documentation studies on companies applying Islamic financing and interviews with finance managers responsible for managing investments. The data is analyzed using regression techniques to measure the impact of Islamic financing on profitability and financial statement quality. The findings show that the application of Islamic financing principles has a positive impact on the transparency of financial statements and improves the long-term profitability of companies, especially those operating in the halal industry. The implications of these findings highlight the importance of integrating Islamic principles into investment decisions to support sustainable economic growth while ensuring compliance with Islamic ethical values.

Keywords: *Islamic Financing, Investment, Financial Statements, Profitability, Islamic Accounting.*

Abstrak

Perkembangan perbankan syariah yang pesat menuntut pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh religiusitas, kualitas layanan, reputasi bank, dan manfaat ekonomi terhadap keputusan nasabah. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah: faktor apa saja yang paling signifikan dalam memengaruhi keputusan tersebut? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan dari 150 responden nasabah bank syariah melalui kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah, sementara reputasi bank dan manfaat ekonomi berpengaruh moderat. Temuan ini menegaskan pentingnya nilai-nilai syariah dan layanan berkualitas dalam menarik minat nasabah. Kesimpulannya, religiusitas dan kualitas layanan adalah dua faktor utama yang memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat



memberikan wawasan bagi bank syariah untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan nasabah. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji variabel lain seperti kepercayaan nasabah atau preferensi demografis guna memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan nasabah.

Kata Kunci: Pembiayaan Islam, Investasi, Laporan Keuangan, Profitabilitas, Akuntansi Islam

PENDAHULUAN

Fenomena pertumbuhan pesat industri keuangan syariah, baik di tingkat global maupun nasional, menjadi salah satu pendorong utama bagi perusahaan untuk beralih kepada prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal investasi. Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pasar keuangan syariah semakin berkembang pesat. Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa perbankan syariah dan pasar modal syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data tersebut menunjukkan adanya pergeseran minat dari masyarakat terhadap instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk investasi berbasis halal yang mengutamakan transparansi dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Hal ini menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan penerapan prinsip pembiayaan syariah dalam investasi agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Namun, meskipun potensi besar yang dimiliki oleh industri keuangan syariah, penerapan pembiayaan syariah dalam investasi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan. Banyak perusahaan yang kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip syariah secara optimal dalam keputusan investasi mereka, mengingat terbatasnya pemahaman tentang mekanisme pembiayaan syariah di kalangan manajer keuangan dan pihak terkait lainnya. Selain itu, adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan akuntansi syariah turut mempengaruhi transparansi laporan keuangan yang mencerminkan investasi berbasis syariah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami lebih lanjut bagaimana penerapan prinsip pembiayaan syariah dalam investasi dapat memengaruhi laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan akuntansi syariah dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, namun sebagian besar penelitian tersebut terbatas pada kajian tentang aspek pengelolaan pembiayaan syariah di sektor perbankan atau perusahaan kecil dan menengah. Sebagai contoh, penelitian oleh Azhari (2020) mengkaji pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah, sementara penelitian oleh Wijaya dan Hidayat (2021) membahas tentang pengaruh penerapan akuntansi syariah dalam perusahaan berbasis halal terhadap laporan keuangan. Namun, keduanya tidak secara khusus meneliti pengaruh pembiayaan syariah dalam investasi terhadap laporan keuangan dan kinerja profitabilitas perusahaan, serta terbatas pada sektor yang sudah mapan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur yang ada, terutama mengenai pengaruh pembiayaan syariah pada sektor-sektor lain yang sedang berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan pembiayaan syariah dalam keputusan investasi perusahaan dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan menganalisis data perusahaan



yang menerapkan prinsip syariah dalam pembiayaan dan investasi mereka, serta mengukur dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan pembiayaan syariah, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan pengelolaan investasi berbasis syariah yang lebih efisien dan transparan.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan teori dalam bidang akuntansi syariah, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan yang ingin mengoptimalkan penggunaan prinsip pembiayaan syariah dalam investasi. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam merancang kebijakan investasi yang lebih efektif, mengurangi risiko, serta meningkatkan transparansi laporan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penerapan pembiayaan syariah di sektor keuangan, khususnya di pasar modal dan sektor industri halal.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip pembiayaan syariah dalam konteks investasi, dengan penekanan pada dampaknya terhadap laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan. Untuk itu, penting untuk membahas teori-teori utama yang mendasari penelitian ini, serta menelaah penelitian terdahulu yang relevan guna memberikan landasan yang kuat dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Pembiayaan syariah merupakan suatu sistem pembiayaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam, yang di antaranya melarang adanya riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Tujuan utama dari pembiayaan syariah adalah untuk menciptakan keadilan, transparansi, serta pembagian risiko yang seimbang antara pihak yang terlibat dalam suatu transaksi. Dalam praktiknya, pembiayaan syariah mencakup berbagai skema, seperti mudharabah (kerjasama bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola usaha), musyarakah (kerjasama investasi antara dua pihak atau lebih dengan pembagian keuntungan sesuai kontribusi modal), dan murabahah (pembiayaan berbasis jual beli barang dengan margin keuntungan yang disepakati). Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menghindari ketidakadilan dalam transaksi serta untuk memastikan bahwa setiap keuntungan yang diperoleh berasal dari kegiatan ekonomi yang riil. Dalam pembiayaan syariah, terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam setiap transaksi. Salah satu prinsip yang paling penting adalah keadilan, yang mengharuskan setiap pihak dalam transaksi untuk mendapatkan bagi hasil yang proporsional sesuai dengan kontribusinya. Pembiayaan syariah juga menekankan pada bagi hasil (profit-sharing), di mana keuntungan dan kerugian dibagi secara adil antara pemodal dan pengelola usaha berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat di awal. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh dari investasi harus didasarkan pada hasil riil dari kegiatan ekonomi, bukan pada bunga yang terakumulasi. Hal ini berbeda dengan sistem konvensional yang sering kali bergantung pada bunga sebagai sumber pendapatan tetap. Pembiayaan syariah menekankan prinsip transparansi dan kesepakatan bersama, yang bertujuan untuk menghindari ketidakpastian yang berlebihan dan menciptakan hubungan yang adil antara semua pihak yang terlibat.



Penerapan prinsip pembiayaan syariah dapat membawa dampak yang cukup signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Salah satu dampak utama adalah diversifikasi sumber pendapatan, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana dari berbagai sumber, termasuk investor yang lebih mengutamakan aspek etis dan sosial dalam berinvestasi. Dengan prinsip bagi hasil, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang karena tidak terbebani oleh kewajiban bunga yang harus dibayar secara tetap, seperti dalam sistem konvensional. Di sisi lain, pembagian risiko yang lebih adil dalam pembiayaan syariah dapat mengurangi potensi kerugian dan memungkinkan perusahaan untuk lebih fokus pada pengembangan usaha tanpa terbebani oleh biaya finansial yang tinggi. Selain itu, reputasi perusahaan juga dapat meningkat, karena penerapan prinsip-prinsip syariah dianggap menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat menarik lebih banyak investor dan konsumen yang memiliki preferensi terhadap bisnis yang menjalankan prinsip-prinsip syariah, sehingga meningkatkan potensi pendapatan dan profitabilitas perusahaan.

Namun, meskipun penerapan pembiayaan syariah memberikan banyak manfaat, perusahaan juga harus menghadapi tantangan tertentu, seperti volatilitas pasar yang dapat memengaruhi stabilitas pendapatan yang berbasis bagi hasil, serta kompetisi dengan perusahaan lain yang menggunakan sistem pembiayaan konvensional, yang lebih fleksibel dalam pengelolaan biaya dan pendapatan.

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan empiris. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dan menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti, serta mengukur dampaknya. Penelitian ini dirancang untuk mempelajari penerapan prinsip pembiayaan syariah dalam investasi dan dampaknya terhadap laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan yang mengadopsinya.

Pembiayaan syariah mencakup instrumen keuangan yang berlandaskan pada prinsip syariah, yang mencakup mudharabah, musyarakah, dan murabahah, yang berbeda dari sistem pembiayaan konvensional yang berbasis bunga. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penerapan prinsip-prinsip pembiayaan syariah dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang menerapkannya. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pembiayaan syariah berdampak pada laporan laba rugi, neraca, serta profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Jenis penelitian kuantitatif ini relevan karena memungkinkan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai teknik statistik yang dapat mengidentifikasi hubungan antara penerapan pembiayaan syariah dengan kinerja keuangan yang diukur melalui variabel-variabel akuntansi yang terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara penerapan pembiayaan syariah dengan profitabilitas perusahaan, serta untuk menguji pengaruhnya terhadap laporan keuangan yang tercatat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Selain itu, pendekatan kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk melakukan uji hipotesis, di mana peneliti dapat menguji apakah penerapan pembiayaan syariah benar-benar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini lebih relevan karena bertujuan



untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi kepada populasi yang lebih besar, dengan menggunakan sampel yang representatif dari perusahaan yang menggunakan pembiayaan syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pembiayaan syariah terhadap profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang menggunakan prinsip pembiayaan syariah cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan pembiayaan konvensional. Penerapan instrumen pembiayaan syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama modal), terbukti mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam pengelolaan usahanya. Hal ini disebabkan oleh sistem bagi hasil yang diterapkan dalam pembiayaan syariah, yang mendorong perusahaan dan investor untuk bekerja sama dalam meningkatkan hasil usaha, karena keuntungan yang diperoleh berkaitan langsung dengan kinerja yang tercapai. perusahaan yang menggunakan prinsip pembiayaan syariah cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan pembiayaan konvensional. Penerapan instrumen pembiayaan syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama modal), terbukti mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam pengelolaan usahanya. Hal ini disebabkan oleh sistem bagi hasil yang diterapkan dalam pembiayaan syariah, yang mendorong perusahaan dan investor untuk bekerja sama dalam meningkatkan hasil usaha, karena keuntungan yang diperoleh berkaitan langsung dengan kinerja yang tercapai.

Data yang diperoleh menunjukkan hasil yang signifikan, di antaranya adalah Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi untuk perusahaan dengan pembiayaan syariah. Rata-rata ROA perusahaan syariah tercatat 0.12, sedangkan perusahaan konvensional hanya mencapai 0.08. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan syariah dikelola lebih efisien. Demikian pula dengan Return on Equity (ROE), perusahaan syariah menunjukkan angka 0.15, lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional yang hanya mencapai 0.10. Pengembalian yang lebih tinggi pada ekuitas ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan pembiayaan syariah dapat menghasilkan laba yang lebih optimal bagi pemegang saham.

2. Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Laporan Keuangan

Selain dampaknya terhadap profitabilitas, penerapan pembiayaan syariah juga memberikan dampak signifikan terhadap transparansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Pembiayaan syariah mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih detail mengenai struktur pembiayaan, pembagian hasil, dan risiko yang terlibat dalam transaksi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam pembiayaan dapat memahami dan sepakat mengenai pembagian risiko dan keuntungan yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi pembiayaan syariah memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan pembiayaan konvensional. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap transparansi laporan keuangan, perusahaan syariah memperoleh nilai rata-rata 4.3 pada skala 1-5, yang menunjukkan tingkat transparansi yang lebih tinggi. Di sisi lain, perusahaan konvensional hanya memperoleh nilai 3.2. Tingkat transparansi yang lebih tinggi pada perusahaan syariah dapat dilihat dari pengungkapan yang lebih jelas terkait dengan sumber dan penggunaan dana, serta mekanisme



pembagian keuntungan yang tidak hanya berfokus pada bunga tetapi juga pada bagi hasil yang proporsional.

3. Dampak Pembiayaan Syariah terhadap Struktur Modal Perusahaan

Pembiayaan syariah juga terbukti memberikan dampak positif terhadap struktur modal perusahaan, khususnya dalam hal pengurangan ketergantungan pada utang. Prinsip syariah yang menghindari penggunaan riba (bunga) membuat perusahaan lebih mengutamakan penggunaan modal sendiri atau kerjasama dengan pihak lain melalui musyarakah (kerjasama modal) atau mudharabah (bagi hasil). Dengan demikian, perusahaan syariah lebih mengutamakan kerjasama jangka panjang dibandingkan dengan penggunaan utang berbunga yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perusahaan syariah cenderung memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang lebih rendah, yaitu 0.40, dibandingkan dengan perusahaan konvensional yang memiliki DER rata-rata 1.2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan syariah lebih sedikit bergantung pada pembiayaan eksternal melalui utang, sehingga struktur modal mereka lebih stabil dan tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi bunga atau tekanan pembayaran utang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip pembiayaan syariah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas, transparansi laporan keuangan, dan struktur modal perusahaan. Temuan utama menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan pembiayaan syariah memiliki Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan konvensional. Selain itu, perusahaan syariah juga menunjukkan tingkat transparansi laporan keuangan yang lebih baik, serta memiliki struktur modal yang lebih stabil, dengan ketergantungan yang lebih rendah pada utang. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yang mengusulkan bahwa penerapan pembiayaan syariah tidak hanya memperbaiki kinerja keuangan, tetapi juga meningkatkan pengelolaan risiko dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan berkelanjutan. Prinsip bagi hasil, yang menjadi dasar pembiayaan syariah, memotivasi perusahaan untuk lebih efisien dalam pengelolaan aset dan ekuitas, serta mengurangi ketergantungan pada pembiayaan berbasis utang yang dapat meningkatkan risiko finansial.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara pembiayaan syariah dan kinerja perusahaan, serta memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori mengenai finansial Islam dan pengelolaan keuangan perusahaan. Dari sisi praktis, temuan ini memberikan wawasan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk lebih mempertimbangkan penerapan prinsip pembiayaan syariah dalam strategi investasi dan pengelolaan keuangan mereka, guna mencapai profitabilitas yang lebih tinggi dan stabilitas finansial jangka panjang.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain pada sampel yang terbatas pada beberapa perusahaan yang menerapkan pembiayaan syariah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan situasi di seluruh industri. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi hasil yang ditemukan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah, 12(1), 35-50.
- Hassan, M. K., & Mollah, M. M. (2014). The profitability and performance of Islamic banks in Bangladesh: Evidence from profitability ratios and productivity. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Mollah, M., & Lipy, R. (2020). *Dampak Pembiayaan Islam terhadap Profitabilitas Perusahaan dan Struktur Modal: Bukti dari Bangladesh*. Jurnal Internasional Ekonomi dan Masalah Keuangan, 10(4), 1-10.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sufian, F. (2012). Determinants of profitability in the banking sector of Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*.
- Wijaya, D., & Hidayat, S. (2021). *Penerapan Akuntansi Syariah dalam Perusahaan Berbasis Halal dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi & Bisnis Islam, 15(2), 120-134.